



PEMBERDAYAAN KADER DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRI KUNCORO KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Oleh:

Tedy Febriyanto¹, Jon Farizal², Putri Widelia W³, Evi Fitriyani⁴, Yunita⁵

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Article History:

Received: 11-11-2023

Revised: 20-11-2023

Accepted: 19-12-2023

Keywords:

Stunting, Empowerment,
Cadre

Abstract: Background: Stunting is defined as a condition where the body is short or very short based on the Body Length by Age (PB/U) or Body Height by Age (TB/U) index with a threshold (z-score) between -3 SD up to < -2 SD (Olsa, Sulastri, & Anas, 2017). The incidence of stunting can be influenced by various factors, including a lack of macronutrient intake such as energy, protein and fat. However, the intake of micro minerals such as zinc and iron also needs to be considered (Losong & Adriani, 2017). Based on the results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), stunting in Bengkulu was recorded at 27.98 percent. These figures show that 1 (one) out of 3 (three) children in Bengkulu suffer from stunting in a number of districts or cities (Bengkuluprov, 2021).

Methods: There are three steps in this community service, namely preparation, implementation, evaluation and monitoring. It is hoped that this activity can increase public knowledge about preventing stunting, and move people to live healthy lives.

Results: A team has been formed that has been given knowledge about stunting, information about stunting prevention and information about laboratory examinations that support stunting examinations consisting of cadres in each village and posyandu

Conclusion: Cadre Empowerment Program to increase knowledge and socialize stunting prevention in the Puskesmas Work Area Sri Kuncoro, Central Bengkulu Regency is running well. Outcomes and Achievement Targets: This activity is expected to increase public knowledge about efforts to prevent stunting, and move people to live healthy lives.



PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang di sebabkan karena kekurangan gizi dalam waktu lama, termasuk karena asupan tidak cukup dan meningkatnya kebutuhan gizi karena infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi. *Stunting* didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (*z-score*) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD (Olsa, Sulastri, & Anas, 2017).

Kejadian *stunting* dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti, diantaranya karena kurangnya asupan zat gizi makro seperti energi, protein, serta lemak. Akan tetapi, asupan mineral mikro seperti zinc dan zat besi juga perlu diperhatikan (Losong & Adriani, 2017). *Stunting* merupakan indikator adanya malnutrisi akibat kurangnya asupan zat gizi. Salah satu asupan zat gizi yang diperlukan adalah zat besi, anak yang mengalami *stunting* beresiko lebih besar akan mengalami anemia (Flora et al., 2019). Jika asupan zat besi tidak tercukupi maka pembentukan transferrin juga akan terganggu yang mengakibatkan rendahnya kadar hemoglobin (Malahayati, 2013).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia pada 2017, angkanya mencapai 36,4 persen (Novianto, 2019). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, angka *stunting* nasional mengalami penurunan dari 37,2 % pada 2013 menjadi 30,8 % pada 2018, menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka ini menurun menjadi 27,7 %. Penurunan angka *stunting* telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional (Kemenpppa, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat *stunting* di Bengkulu sebesar 27,98 persen. Dengan angka tersebut menunjukkan 1 (satu) dari 3 (tiga) anak di Bengkulu menyandang *stunting* yang terdapat di sejumlah daerah kabupaten atau kota (Bengkuluprov, 2021)

METODE

Langkah-Langkah Persiapan, dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabmas ini tim melakukan langkah-langkah persiapan yaitu Mengumpulkan data-data yang terkait dengan keadaan wilayah yang akan dilaksanakan pengabdian masyarakat. Menyimpulkan masalah apa yang muncul dan potensial diatasi dengan

pengabdian masyarakat Menentukan sasaran dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan program ini, sasaran kami adalah masyarakat yang diwakili kader Desa di wilayah kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Langkah-Langkah Pelaksanaan, dalam melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, tim pelaksana membagi kegiatan dalam pembimbingan dan pendampingan. Tiga pola yang digunakan adalah Health education, Health Protection, dan Prevention.

Evaluasi dan monitoring program, untuk menjaga keberlanjutan program, maka Tim Pengusul akan melakukan pendampingan dengan melibatkan berbagai pihak yang berwenang, Kepala Puskesmas, Kepala Desa, kepala Dusun / ketua RT/RW dan Kader Kesehatan. Pada tahap ini akan dilihat kondisi di tempat sasaran apakah sudah berhasil atau belum program yang telah dilaksanakan.



HASIL

Kegiatan ini diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif upaya pencegahan stunting melalui pemberdayaan kader kesehatan di Kecamatan Pondok kelapa dan Puskesmas Sri Kuncoro Propinsi Bengkulu.

Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sosialisasi pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas sri kuncoro kecamatan Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu :

- a) Langkah persiapan mengumpulkan data terkait dengan keadaan wilayah yang akan di laksanakan pengabdian masyarakat



- b) Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan dan sosialisasi pencegahan stunting pada kader di wilayah kerja Puskesmas Sri kuncoro





c) Monitoring dan evaluasi keberhasilan program sosialisasi pencegahan stunting



KESIMPULAN

Telah terbentuknya tim yang telah diberikan pengetahuan tentang stunting, informasi pencegahan stunting dan informai tentang pemeriksaan labortorium yang menunjang pemeriksaan stunting yang terdiri dari para kader di setiap desa dan posyandu untuk melakukan sosialisasi pencegahan stunting dan gerakan masyarakat sadar kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penghargaan dan rasa terima kasih kepada :

- 1) Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI
- 2) Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 3) Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 4) Ketua Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 5) Tim *reviewer* Pengabmas Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- 6) Kepala Puskesmas, Kepala Desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan masyarakat Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
- 7) Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya di jurusan Analis Kesehatan, serta tim mahasiswa dan semua pihak terkait yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang turut membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aksi.bangda.kemendagri.go.id. (2021). SEBARAN DATA STUNTING TAHUN 2021 DI PROVINSI BENGKULU. <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>
- [2] bengkuluprov. (2021). Gubernur Rohidin Minta Kepala Daerah Serius Tangani Stunting. Kominfo News. <https://bengkuluprov.go.id/gubernur-rohidin-minta-kepala-daerah-serius-tangani-stunting/>
- [3] Flora, R., Zulkarnain, M., Fajar, N. A., Fickry, A., Slamet, S., Tanjung, R., Ilmu, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Sriwijaya, U., Masyarakat, I. K., Kedokteran, F., Sriwijaya, U., Ilmu, P., Lingkungan, K., Masyarakat, F. K., Sriwijaya, U., Keperawatan, P. D., Matematika, F., ... Kesehatan, K. (2019). Kadar Zat Besi Serum dan Hemoglobin pada



- Anak Stunting dan Tidak Stunting di Kabupaten Seluma. Semnas MIPAKes UMRI, 1, 16–22.
- [4] Humaniora, M. (2020). Turun, Kasus Stunting di Seluma Bengkulu Jadi 933 Anak. *Mediaindonesia.Com*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/335573/turun-kasus-stunting-di-seluma-bengkulu-jadi-933-anak>
- [5] Ilham, D., Sunarsi, D., Suryakencana, U., & Barat, J. (2021). *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*. 4(3), 332–346.
- [6] Jamarnis, S., & Susanti, F. (2019). Pegasus Harga Dan Periklanan Melalui Internet Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sabun Merek Lux Pada Mahasiswa Stie “Kbp” Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xz3d8>
- [7] Kemenpppa. (2020). Pandemi Covid-19, Stunting Masih Menjadi Tantangan Besar Bangsa. *Kemenpppa.Go.Id*. <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2929/pandemi-covid-19-stunting-masih-menjadi-tantangan-besar-bangsa>
- [8] Losong, N. H. F., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Kadar Hemoglobin , Asupan Zat Besi , dan Zinc pada Balita Stunting dan Non Stunting The Differences of Hemoglobin Level , Iron , and Zinc Intake in Stunting and non Stunting Toodler. 117–123. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i2.2017.117-123>
- [9] Malahayati, K. U. (2013). *Jurnal Dunia Kesmas Volume 2. Nomor 1. Januari 2013* 51. 2, 51–56.
- [10] Ningsi, R. M. (2021). Satu Dari Tiga Anak di Bengkulu Menyandang Stunting. *Bengkulu.Bkkbn*. <http://bengkulu.bkkbn.go.id/?p=3387>
- [11] Novianto, H. (2019). Angka stunting turun, tapi belum standar WHO. *Beritagar.Id*. <https://beritagar.id/artikel/berita/angka-stunting-turun-tapi-belum-standar-who>
- [12] ppse kominfo. (2021). BUPATI PRESENTASIKAN KONVERGENSI PENURUNAN STUNTING. *Diskominfo.Selumakab*. <https://diskominfo.selumakab.go.id/2021/06/30/bupati-presentasikan-konvergensi-penurunan-stunting/>
- [13] Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. 7.

2460

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.12 Desember 2023



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN